

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia telah banyak mengalami problematika kehidupan khususnya umat Islam. Salah satunya masalah dalam bidang ekonomi, yakni dalam mendapatkan penghasilan yang minim (riil), daya saing yang rendah, keterbatasan dalam mengelola kegiatan, keterbatasan dalam membandingkan sumber daya, pincangnya kesejahteraan yang tinggi.

Pemberdayaan adalah usaha untuk membina kekuatan masyarakat dengan mengajak untuk meningkatkan kesadaran dan berusaha mengembangkan potensi yang mereka miliki. Memperkasakan akan meningkatkan kemampuan manusia agar dapat berkembang ke depannya.¹

Penguatan terhadap ekonomi umat adalah satu cara peningkatan taraf hidup masyarakat Islam yang lebih maju. Langkah yang harus dilakukan adalah dengan memberi kekuatan kepada rakyat, dengan pemberdayaan tersebut orang-orang Islam mampu mencukupi keperluan mereka secara bebas.

Pemberdayaan merupakan bagian dari relasi yang di jalankan antar manusia. Dengan pemberdayaan akan dapat mewujudkan masyarakat yang memiliki jiwa penolong.² Mereka yang mempunyai kemampuan untuk menolong yang kurang mampu, maka akan membentuk masyarakat yang

¹ Daniel sukalele, "pemberdayaan masyarakat miskin di era otonomi daerah", dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses 25 juni 2014.

² Ibid. hlm. 4.

bebas hutang dalam bidang perekonomian. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Hajj: 41:

لَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَآمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ {41}

“Mereka jika kami beri tempat (kekuasaan) di muka bumi, mereka mendirikan sembahyang dan memberikan zakat serta menyuruh dengan makruf (kebaikan) dan melarang yang mungkar (kejahatan). Dan kepada Allah (terserah) akibat semua pekerjaan”³

Lazizmu merupakan Lembaga Zakat Nasional, aktif dalam masyarakat dalam ranah penggunaan dana Zakat, Wakaf, Infaq dan lembaga produktif lainnya. ⁴ Lazizmu adalah salah satu amal usaha dari organisasi Muhammadiyah yang berdiri pada tahun 2002. Lazizmu secara resmi beroperasi secara nasional setelah Menteri Agama mengeluarkan Sk No. 457/21 November 2002. Dengan surat keputusan menteri Agama tersebut Lazizmu menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional. Hal itu dikuatkan dengan adanya UU Zakat nomor 23 tahun 2011 dan keputusan Menteri Agama RI nomor 33 tahun 2015.

Terbentuknya lembaga Lazizmu adalah sebagai Instansi pengelolaan zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang.⁵

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, AL-Quran dan Tafsirnya, Jilid VI., hlm 412.

⁴ Lazizmu, “Latar Belakang tentang Lazizmu.” <https://lazizmu.org/latar-belakang> diakses 15 September 2020

⁵ Ibid. hlm. 1.

B. Rumusan Masalah

Melihat berbagai masalah diatas maka munculah sebuah masalah yang penulis akan rumuskan sebagai berikut:

1. Apa konsep Lazismu Kab. Boyolali untuk meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Ummat?
2. Bagaimana Program Lazismu Kab. Boyolali dalam peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Ummat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai konsep dan Program dalam meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Ummat.

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat secara teoritis

Peneliti ini diharapkan dalam menambah wawasan dalam cara kinerjanya, kegiatannya, usahanya, dan konsepnya yang digunakan dalam Lazismu KAB. Karanganyar dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat.

2. Manfaat secara Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini ialah memberikan pengetahuan dan wawasan lebih banyak lagi mengenai cara kinerja dan kegiatannya di dalam Lazismu Kab. Boyolali.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti mencoba memaparkan beberapa penelitian kajian terdahulu guna mengarahkan fokus penelitian pada skripsi ini dan mencari titik perbedaannya, diantaranya ialah:

1. Skripsi yang dibahas oleh saudara Toni Hartono (2015) dengan judul *“Pengelolaan Zakat untuk Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Petani Bangkit di Lazismu Universitas Muhammadiyah Surakarta”*⁶ Skripsi ini membahas tentang Pendistribusian dana zakat yang di lakukan oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil dari penelitian ini jika dilihat sistem pendistribusian dana Zakat masih bersifat Konsumtif.
2. Skripsi yang ditulis oleh Mukhlisin (2009), UIN Syarif Hidayatullah, yang berjudul *“Pendistribusian Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Badan Amil Zakat Daerah (Bazda) Kab.Karawang”*⁷ . Dalam penelitiannya, ia membahas tentang masalah bidang ekonomi, sera faktor pendukung dan penghambat dalam masalah pendistribusian zakat.
3. Artikel yang ditulis oleh Ahmad Makhtum (2017) dengan judul *“Peran Lazismu dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Surabaya*

⁶ Toni Hartono, “Pengelolaan Zakat untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Petani Bnagkit di Lazismu Universitas Muhammadiyah Surakarta.” (Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

⁷ Mukhlisin, “Pendistribusian Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada BadanAmil Zakat Daerah (Bazda) Kab.Karawang.” (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarief Hidayatullah, 2009).

(studi kasus di Lazismu Kota Surabaya)”⁸ Arikel Ini membahas mengenai pendayagunaan zakat infaq, dan sadaqah (ZIS) yang berbasis dalam jangka panjang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian bersifat deskriptif dan lebih banyak menganalisa. Penelitian kualitatif juga lebih mengedepankan perspektif subjektif dalam proses menafsirkan makannya. Maka dari itu kajian landasan teori harus menjadi rujukan agar sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

2. Subjek dan Sumber Data

a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian.⁹

Informasi yang dijadikan sebagai Subjek Penelitian yaitu 3 orang, yaitu sebagai berikut:

1. Pondok Tahfid DA Ngemplak, selaku penerima bantuan gerobak Hik.
2. Ibu Ismi, selaku penerima bantuan modal usaha.

⁸ Ahmad Mahktum, “Peran Lazismu dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota Surabaya (Studi Kasus Lazismu Kota Surabaya).” (Surabaya: Universitas Airlangga, 2017).

⁹ Wiki Pedia, “Subjek Penelitian.” (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/subjek-penelitian>), diakses 10 april 2021.

3. Ibu Eka, selaku penerima bantuan Jadda (janda berdaya).

b) Data primer

Data primer digunakan sebagai pengolah atau pengumpul bahan subjek atau objek dalam penelitian. Yang termasuk dalam sumber primer adalah hasil dari observasi dan wawancara ketika penelitian di lapangan.¹⁰

c) Data Skunder

Data skunder digunakan untuk bahan pelengkap guna menambah bahan penelitian. Seperti buku atau jurnal penelitian yang mendukung dalam kelengkapan dalam penelitian.¹¹

3. Metode Pengumpulan data

a. Metode Dokumentasi

Cara pengumpulan data dengan jalan mencatat data penelitian yang terdapat dalam buku-buku catatan, arsip dan lain sebagainya.¹² Dalam penelitian ini ada banyak data yang terhimpun baik bentuk arsip atau dokumen.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab atau wawancara dengan

¹⁰ Ciputrauceo, "metode pengumpulan data dalam penelitian." (Online), (http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode_pengumpulan_data_dalam_penelitian), Diakses 09 September 2020.

¹¹ Ibid.

¹² Wawasan Pengajaran, "Pengertian, Kelebihan dan Kekurangan." (Online), (<https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2017/12/pengertian-kelebihan-dan-kekurangan.html?>). Diakses 09 September 2020.

narasumber.¹³ Peneliti mewawancarai berbagai pihak lazimnya guna melengkapi keperluan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, yaitu peneliti menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada perubahan data dari hasil peneliti.¹⁴ Maka dari itu hasil dari penelitian asli sesuai dari hasil observasi.

5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, untuk mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian, sistematikanya terdiri dari 5 bab. Di antara 5 bab tersebut, ada sub yang menjelaskan tentang penelitian yang akan diteliti oleh peneliti secara keseluruhan dan rinci. Sistematika penulisan tentang penelitian ini sebagai berikut :

BAB I peneliti akan memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan. Pada bab 1 ini, salah satu langkah awal untuk mulai suatu penelitian.

¹³ Ciputrauceo, "metode pengumpulan data dalam penelitian." (Online), (http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode_pengumpulan_data_dalam_penelitian), diakses 9 September 2020.

¹⁴ Guru Pendidikan, " Pengertian Analisa Data." (Online), (https://www.gurupendidikan.co.id/Pengertian_Analisis_Data/), Diakses 15 September 2020.

BAB II meliputi Landasan Teori, pada bab ini ada beberapa teori yang menjadi kunci peneliti dalam penelitian. Teori dalam bab ini berkaitan dengan teori zakat dan pemberdayaan ekonomi umat.

BAB III meliputi gambaran umum yang menjadikan objek suatu penelitian ini, objek dalam penelitian seperti kegiatan dalam Lazismu, hasil dari zakat pada Lazismu, pembagian hasil zakat, prosedur dalam zakat, peran lazismu dan permasalahan yang ada pada Lazismu dalam pemberdayaan ekonomian umat.

BAB IV meliputi bagian inti dari penelitian, di bab ini ada beberapa hal penting dalam penelitian ini. Analisa konsep kegiatan Lazismu dalam pemberdayaan ekonomian umat.

BAB V penutup. Bab ini terdapat 3 inti dari penelitian yaitu kesimpulan dalam penelitian ini, keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian dan saran-saran baik untuk penelitian selanjutnya.